

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Usman, 2008: 10).

Pelaksanaan sistem pendidikan yang menerapkan manajemen pembelajaran dan kurikulum ini menuntut kesiapan para guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dan mengutamakan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan, manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran serta adanya dukungan yang berupa bimbingan penyusunan RPP atau diklat tentang kurikulum terbaru untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas-tugas mencapai tujuan.

Tantangan yang selalu dihadapi dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran pada saat ini yaitu pertama dengan adanya perubahan paradigma baru yang dipicu dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, kedua kurikulum yang diubah setiap beberapa tahun, ketiga metode yang digunakan dalam penyampaian materi.

Dalam proses manajemen kurikulum dan pembelajaran dikondisikan yang tepat untuk terciptanya proses belajar dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus selalu dievaluasi didalamnya.

Landasan Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan pertimbangan antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa”.
2. Pada penjelasan Pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. maka ada perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan terpadu.” Berkembangnya kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 lalu melainkan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kemendikbud. Pada perubahan pada revisi Kurikulum 2013 adalah nama Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional, penyederhanaan aspek penilaian siswa oleh guru, tidak adanya pembatasan pada proses berpikir siswa, penerapan teori 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta), menggunakan metode pembelajaran aktif, dan meningkatkan hubungan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Peran guru di dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengembangkan perubahan pada tingkah laku siswanya. Perubahan ini

merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, ketika tengah mengajar bidang studi apapun, guru haruslah mengupayakan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap anak didik, sebab ketiga aspek ini yang nantinya akan membentuk karakter siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut mempunyai kemampuan dasar profesional kependidikan. Kemampuan guru dalam mengemban amanah tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pembelajaran di semua mata pelajaran.

Pendidikan Geografi sebagai mata pelajaran pada jenjang menengah adalah mata pelajaran yang menentukan proses serta hasil belajar yang nantinya menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang organisasi spasial masyarakat dan variasinya, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang didapat ketika dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi,

mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan. Kompetensi Dasar Geografi berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

Proses pembelajaran Geografi, menuntut kemampuan guru dalam pengembangan model atau pendekatan yang dapat meningkatkan serta mendorong siswa untuk mampu berpikir logis, kritis dan sistematis. Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator harus memberikan kemudahan kepada siswa untuk menjadikan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki olehnya dengan penerapan dan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat

Pada Pembelajaran membutuhkan kegiatan evaluasi yang harus dilakukan secara sistematis, sistematis dan komprehensif yang mengacu pada visi, misi

dan tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum secara legal tertuang dalam Pasal 57

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa :

- (1)Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara rasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- (2)Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Saat ini pembelajaran Geografi masih berorientasi pada guru (Teacher Centered) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan ketuntasan belajar minimal (KBM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Ketika saat

penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan pemberian soal siswa hanya dengan duduk, mendengarkan dan mencatat apa pun yang disampaikan oleh guru, kegiatan pembelajaran menjadi sedikit kurang kondusif karena siswa menjadi pasif.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran geografi yang menjadi pusat perhatian penelitian adalah dengan menggunakan SIG. Penggunaan SIG saat pembelajaran geografi, diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menjadi lebih aktif dan suasana belajar tidak membosankan dan menyenangkan.

SIG sebagai media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka membuat peta digital dan mengefektifkan komunikasi antar guru dan siswa. SIG sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran Geografi. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Teknologi pendidikan semakin berkembang dengan ditemukan metode-metode pembelajaran baru dan pemanfaatan media berbasis SIG digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan (Surya, 2012 :1).

Penggunaan SIG ketika pembelajaran geografi, hingga saat ini telah banyak digunakan, tapi tentunya hal tersebut tidak berarti semua sekolah telah menggunakannya untuk pelajaran geografi. Salah satu permasalahan dalam penggunaan SIG yaitu, guru belum siap sebagai pengguna, sebagian

sekolah belum memiliki sarana untuk penggunaan SIG tersebut, dan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengaplikasikan SIG dalam pembelajaran geografai.

Demikianlah hadir lah perangkat SIG sebagai sarana pembelajaran geografi, tentunya hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, agar hilangnya isu tentang pembelajaran geografi yang kurang dimnati oleh siswa dan dianggap pelajaran yang tidak terlalu penting. Hal di atas menjadi tantangan baru bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran geografi menjadi menarik

Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran Geografi berbasis sistem informasi geografi di SMA Bhina Karya 2 Boyolali, dalam penelitian yang berjudul **MANAJEMEN PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFISDI SMA BHINNEKA KARYA 2 BOYOLALI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dia atas fokus penelitian adalah pengelolaan pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.

1. Bagaimana penyiapan pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali ?
2. Bagaimana Penyiapan guru pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali ?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali ?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penyiapan pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.
2. Mendeskripsikan penyiapan guru pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali.
4. Mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan supervisi geografi berbasis sistem informasi geografi (SIG) di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak ataupun instansi terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan mutu atau kualitas pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran SIG.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengawas satuan pendidikan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bidang pembinaan kepada kepala sekolah dan guru untuk pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran geografi.

a. Bagi Kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan metode dalam pembelajaran geografi

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Memberikan sumber masukan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan lingkup yang lebih luas dan mendalam.